

SEKOLAH SEBAGAI INSTRUMEN KONSTRUKSI SOSIAL DI MASYARAKAT

Nyimas Yunierti Prihatin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
nyimasyuniertiprihatin@gmail.com

Fajri Ismail

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
afajrisimail@gmail.com

Irja Putra Pratama

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
irjaputrapratama_uin@radenfatah.ac.id

Zulhijra

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
zulhijra_uin@radenfatah.ac.id

Syarnubi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
syarnubi_uin@radenfatah.ac.id

Received : 06, 2023. Accepted : 10, 2023.
Published: 10, 2023

Abstrak

The availability of facilities in a school has an important role in the implementation of the educational process. Each school has a size and type, varies depending on the resources and goals of how the education provider. As an institution, school is a place to teach and learn students, a place to train and give instructions about a certain scientific field and skills to students. The existence of a place called a school is a building complex, consisting of a laboratory, physical facilities provided as a center for teaching and learning activities for teachers and students.

Schools are institutions that carry out the formal education system, and have an important role in the socialization process, namely the process of helping individuals develop into social beings and beings who can adapt well in society. intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ), and spiritual intelligence (SQ). Schools have an important role in the socialization process, namely the process to help the development of individuals as social beings and beings who can follow the situation well in society.

The real educational processes are the relationship of activities that take place in the classroom, school education can help students to gain the knowledge and skills needed to live, therefore one of the goals that must be achieved by education is to develop life skills. This is actually the direction of the competency-based curriculum, life skills education and broad-based education being developed

As a forum or institution where there has been a socialization process and teaching and learning process between educators and students. Schools must be able to provide a good interaction in printing the nation's next generation so that the social dynamics of the school become a miniature of the nation's social dynamics with dignity and character.

Keywords: School, Education, Social, Society.

Corresponding Author:

Nyimas Yunierti Prihatin
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: nyimasyuniertiprihatin@gmail.com

PENDAHULUAN

Kata sekolah berasal dari bahasa latin *skhole, scola, scolae* atau *skhola* yang memiliki arti waktu luang atau saat senggang, dimana waktu itu sekolah adalah kegiatan pada waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja.¹

Sekolah adalah lembaga yang melaksanakan sistem pendidikan formal, dan mempunyai peranan yang penting dalam proses sosialisasi yaitu proses untuk membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial serta makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat selain itu Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan manusia yang seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).² Sekolah mempunyai peranan yang penting dalam proses sosialisasi yaitu proses untuk membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial serta makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat.

Sebagai salah satu tempat belajar para siswa yang memiliki kaitan dengan lingkungannya dan sebagai suatu sistem, sekolah merupakan organisasi terbuka yang tidak boleh mengisolasi diri dari lingkungannya, melainkan harus selalu mengadakan hubungan kontak dengan lingkungannya dan bekerja sama. Sekolah sebagai suatu sistem, diorganisasikan untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar dan mengajar yang berkualitas dalam melayani peserta didik secara efektif dan efisien.³ Organisasi dapat diartikan sebagai pemberian struktur/susunan, terutama dalam penempatan personal, yang dihubungkan dengan garis kekuasaan dan tanggung jawabnya didalam keseluruhan organisasi.⁴

Di dalam sekolah yang bermutu terjadi aktivitas pendidikan yang berjalan efektif untuk pencapaian tujuan. Prestasi akademik tidak dapat dijelaskan dengan hanya menganalisis pembelajaran dan proses kelas secara tersendiri, terpisah dari organisasi sekolah. karena terdapat beberapa komponen sekolah yang diyakini berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Komponen-komponen ini, menurut Hoy dan Miskel perlu berfungsi secara bersama untuk menjadikan sekolah lebih efektif. Sebagai sebuah wadah atau lembaga dimana telah terjadi proses sosialisasi dan proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Sekolah harus dapat memberikan suatu interaksi yang baik dalam mencetak

¹Patilima dan Sarlin, "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

²Kasinyo Harto dan Syarnubi, "Model Pengembangan Pembelajaran Pai Berbasis Living Values Education (LVE)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4 (2018): hlm.3.

³Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 4, no. 4 (2022): 375–95.

⁴Amalia Dwi Pertiwi, Rizky Septian Nugraha, dan Prihantini, "Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 2 (2021): 107–15.

generasi penerus bangsa sehingga dinamika sosial sekolah menjadi miniatur dinamika sosial bangsa yang bermartabat dan berkarakter.⁵

Menurut Webstar, dalam Hasbullah pengertian sekolah atau institusi/lembaga yang secara spesifik didirikan buat menyelenggarakan proses belajar mengajar atau pendidikan. sebagai institusi, sekolah merupakan tempat untuk mengajar siswa-siswa siswa, tempat untuk melatih dan memberi instruksi-instruksi ihwal suatu lapangan keilmuan dan keterampilan tertentu kepada siswa.⁶ tempat yang dinamakan sekolah itu merupakan satu kompleks bangunan, laboratorium, fasilitas fisik yang disediakan sebagai pusat kegiatan belajar dan mengajar, maka sekolah mengandung dua makna, secara fisik sekolah terdiri dari bangunan-bangunan gedung dan laboratorium, jadi sekolah dalam artian material. Sedangkan yang non fisik terdiri dari sistem sistem hubungan antara mereka yang ditugaskan untuk mengajar (guru, pelatih dan lain-lain) dengan yang diajar (anak didik).

Kata pendidikan berasal dari kata “didik,” semakna dengan kata “mendidik” (kata kerja, *verb*) yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut *education*. Setidaknya ada tiga makna yang terkandung dalam kata *education*. *Pertama*, pengembangan dalam ilmu pengetahuan atau keterampilan melalui pengajaran atau belajar (*development in knowledge, or skill, by teaching, or study*). *kedua*, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dengan pengajaran atau belajar (*knowledge or skill, developed by teaching, or study*). dan *ketiga*, sains atau seni yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran (*science or art that deals with teaching and learning*). *education* di sini berarti aktivitas pengembangan ilmu, keterampilan dan seni yang tidak terlepas dari pengajaran dan pembelajaran.⁷

Menurut Vaizey, John, proses-proses pendidikan yang sesungguhnya adalah interaksi kegiatan yang berlangsung di ruang kelas. Pendidikan sekolah dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup, oleh karena itu salah satu tujuan yang wajib dicapai oleh pendidikan adalah mengembangkan keterampilan hidup. Inilah sebenarnya arah kurikulum berbasis kompetensi, pendidikan *life skill* dan *broad based education* yang dikembangkan.⁸

⁵Lestari Arisca, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang.” 295-308.,” *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 2, no. 3 (2020).

⁶Muhammad Ali, Syarnubi Syarnubi, “Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan,” *Tadrib* vol 6, no. 2 (2020): 141–58.

⁷Alimron, Syarnubi, dan Maryamah, “Character Education Model in Islamic Higher Education,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 15, no. 3 (2023).

⁸Syarnubi Syarnubi, “Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematika: Kasus Di Fakultas Dakwah UIN-Suka Yogyakarta,” *Jurnal PAI Raden Fatah Palembang* Vol 2, no. 1 (2016).

Pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia dan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Pendidikan di hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Tiada kehidupan rakyat tanpa adanya kegiatan pendidikan. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi, dan bakat diri. Pendidikan diperlukan manusia dalam setiap waktu dan tempat.

Sebagai sebuah wadah atau lembaga dimana telah terjadi proses sosialisasi dan proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Sekolah harus dapat memberikan suatu interaksi yang baik dalam mencetak generasi penerus bangsa sehingga dinamika sosial sekolah menjadi miniatur dinamika sosial bangsa yang bermartabat dan berkarakter.⁹

Adapun ciri kegiatan pendidikan antara lain adalah lingkungan yang melaksanakannya yaitu: pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga), dan pendidikan nonformal (masyarakat), kegiatan pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian dikembangkan pendidikan di sekolah dan rakyat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bersinergi, karena antara pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat terdapat saling keterkaitan, dan pendidikan adalah bagian dari kehidupan yang dituntut mampu mengikuti perkembangan di dalamnya, misi diemban pendidikan tidak larut dalam pengaruh lingkungan sekitarnya. keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh kondisi pendidikan keluarga dan masyarakat. Pendidikan di sekolah mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan pendidikan di keluarga dan masyarakat.

Pendidikan sangat memegang peran utama atau unsur sangat penting karena dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kehidupan manusia. Druker meramalkan masyarakat modern mendatang adalah masyarakat *knowledge society*, dan siapa yang akan menempati posisi penting adalah *educated person*. Pendidikan sebagai bagian dari kebutuhan manusia dalam bereksistensi secara personal dan kultural di alam profan.¹⁰ Secara umum, pendidikan memiliki tugas yaitu sebagai berikut: (1) Pendidikan dipandang sebagai pengembangan potensi, (2) Pendidikan dipandang sebagai pewarisan budaya dan (3) Pendidikan dipandang sebagai interaksi antara budaya dengan potensi.

Sistem pendidikan sekolah mengembangkan pola kelakuan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dan peserta didik. Kehidupan di sekolah seta norma-norma yang berlaku di situ dapat disebut dengan kebudayaan sekolah. Sebagai salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi

⁹A Syahdana dan H.E Romli, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Negeri 36 Palembang," *konseling* vol 7, no. 9 (2020): 1–9.

¹⁰Syarnubi et al., "Implementing Character Education in Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* vol 7, no. 1 (2021): 77–94.

sekolah berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula. Ini disebut sebagai kebudayaan sekolah.¹¹ Sekolah mengajarkan hal-hal yang belum dipelajari dalam keluarga dan lingkungan bermain. Pendidikan formal di sekolah berguna untuk mempersiapkan diri seseorang untuk menguasai peranan-peranan baru dikemudian hari, saat seorang tidak lagi menggantungkan diri pada orang tuanya.

Pendidikan merupakan faktor penentu dalam kehidupan masyarakat. Kebutuhan masyarakat telah mendorong para pendidik untuk mengembangkan institusi kependidikan yang semakin hari semakin kompleks. masyarakat yang dimaksudkan di sini adalah sekelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berfikir dan bertindak yang relatif sama membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan (kelompok).¹²

Pendidikan di sekolah mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan pendidikan di keluarga dan masyarakat.¹³ Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah dan Berlandaskan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Sekolah sebagai Instrumen Konstruksi Sosial di Masyarakat” maka kajian dalam hal ini yakni bagaimana fungsi dan hubungan sekolah dalam membangun tatanan sosial masyarakat yang berkeadaban.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah kajian pustaka atau *library research*. Penelitian pustaka merupakan penelitian yang menggunakan jurnal, buku-buku serta majalah yang berhubungan dengan kajian penelitian yang diangkat sebagai data primer untuk dijadikan sebagai sumber referensi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yang memiliki fokus penelitian pada buku serta kajian pustaka yang tidak membutuhkan penelitian lapangan. Kemudian jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah jenis penelitian kualitatif sehingga dapat menghasilkan informasi dan juga catatan serta data deskriptif yang berasal dari teks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan analisis deskriptif sehingga dapat memberikan penjelasan dan juga gambaran secara jelas, sistematis, objektif dan juga kritis tentang moderasi beragama dalam hubungan antar umat beragama. Kemudian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer berupa buku-buku yang secara khusus membahas tentang meoderasi beragama

¹¹Syarnubi, “Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap Uu No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen),” *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 1, no. 1 (2019).

¹²Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik* (Publica Indonesia Utama, 2021).

¹³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafiindo, 2004).

seperti buku moderasi beragama yang disusun oleh Kementean Agama RI serta sumber sekunder berupa buku penunjang dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Fungsi dan Peranan Sekolah dalam Proses Sosialisasi Peserta Didik

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik, mengajar, memperbaiki dan memperhalus tingkah laku peserta didik yang dibawa dari keluarganya.¹⁴ Sementara dalam perkembangan kepribadian peserta didik, peranan sekolah diselenggarakan melalui kurikulum, hal ini sesuai dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa jalur pendidikan sekolah/formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang.¹⁵

Lembaga pendidikan formal atau sekolah adalah salah satu dari subsistem pendidikan karena lembaga pendidikan itu sesungguhnya identik dengan jaringan-jaringan kemasyarakatan. Karena di sekolah terjadi proses pendidikan dan pembelajaran dan timbul aktivitas kemanusiaan dan pemanusiaan sejati. Sekolah dikonsepsikan untuk mengemban fungsi reproduksi, penyadaran, dan mediasi secara simultan. Ketiga pilar sekolah tersebut seharusnya mewarnai dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Apabila salah satunya pilar tersebut tidak jalan, maka tidak akan memenuhi standar kegiatan kependidikan.

Uraian ketiga Pilar itu pertama, Fungsi reproduksi (*progresif*), merujuk pada eksistensi sekolah sebagai pembaruh atau pengubah kondisi masyarakat kekinian ke sosok yang lebih maju. Kedua Fungsi reproduksi berperan sebagai wahana pengembangan, reproduksi, dan desiminasi ilmu pengetahuan dan teknologi, fungsi penyadaran (*konservatisme*) di sekolah yakni mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat dan membentuk kesejatian diri manusia. Pendidikan sebagai instrumen penyadaran bermakna bahwa sekolah berfungsi membangun kesadaran untuk tetap berada pada tataran sopan santun, beradab, dan bermoral. Ketiga fungsi mediasi tersebut merupakan fungsi yang menjembatani fungsi konservatif dan fungsi progresif. Dalam kerangka fungsi mediasi adalah kehadiran institusi pendidikan sebagai wahana sosialisasi, pembawa bendera moralitas, wahana proses pemanusiaan dan kemanusiaan umum, serta pembinaan idealisme sebagai manusia terpelajar.¹⁶

¹⁴Ina Magdalena et al., "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Sd Negeri Bencongan 1," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 87–98.

¹⁵Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Jakarta, 2003).

¹⁶Ginanjari M. H., "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* vol 2, no. 4 (2017).

Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki beberapa fungsi antara lain yakni: sekolah sebagai organisasi, sekolah sebagai sistem sosial dan sekolah sebagai agen perubahan. Sekolah sebagai sebuah organisasi, dimana menjadi tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja sama yaitu: kepala sekolah, kelompok pendidik dan tenaga fungsional lainnya, kelompok tenaga administrasi/staf, kelompok peserta didik atau peserta didik, kelompok orang tua peserta didik, dan sebagai organisasi sekolah tentu tidak lepas dari berbagai aktifitas yang berkaitan dengan upaya menciptakan efisiensi dan keefektifan pencapaian tujuan pendidikan. Atas dasar inilah sekolah membutuhkan pendekatan organisasi yang memungkinkan bagi terciptanya iklim dan budaya sekolah yang mendukung tercapainya proses pembelajaran yang baik.¹⁷

Sekolah sebagai sistem sosial merupakan organisasi yang dinamis dan berkomunikasi secara aktif. Sekolah sebagai sebuah sistem sosial yang di dalamnya melibatkan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan. Sebagai sistem sosial sekolah adalah suatu upaya untuk memahami tujuan, peran, hubungan dan perilaku berbagai komponen pendidikan di sekolah dalam setting sosial.¹⁸ Setidaknya-tidaknya ada dua elemen dasar yaitu: 1) institusi, peran dan harapan dalam menentukan norma bersama atau dimensi sosial, 2) individual, personalitas dan pemenuhan kebutuhan yang merupakan dimensi psikologis. Di sini sekolah sebagai sistem sosial diharapkan mampu mencapai moral kerja anggota organisasi yang efektif, efisien dan memuaskan melalui integrasi kebutuhan individu dan kebutuhan organisasi.

Sekolah sebagai agen perubahan, artinya sekolah juga turut mendidik generasi muda agar hidup dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang cepat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini sekolah mempunyai fungsi “*agent of change*” lembaga pengubah. Sekolah mempunyai fungsi transformative artinya sekolah harus dapat mengikuti perkembangan agar bangsa jangan ketinggalan dalam kemampuan dan pengetahuan di banding dengan bangsa-bangsa lain. Untuk itulah kurikulum harus senantiasa mengalami perubahan atau pembaharuan. Dalam kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sekolah memegang peranan penting sebagai “*agent of change*” untuk membawa perubahan-perubahan social. Akan tetapi masih dalam norma-norma social seperti struktur keluarga, agama, filsafat bangsa. Sekolah cenderung untuk mempertahankan sistem

¹⁷Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Bogor: Guepedia, 2021).

¹⁸Eka Febriyanti, Fajri Ismail, dan Syarnubi, “Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. no.1 (2022): 41.

lama dan dengan demikian mencegah terjadinya perubahan yang dapat mengancam keutuhan bangsa.¹⁹

Dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah diselenggarakan melalui kurikulum, antara lain yaitu sebagai berikut : (1) Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan), (2) Anak didik belajar mentaati peraturan-peraturan sekolah, (3) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara, (4) Dapat dikatakan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan (pengertian), sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian, dilaksanakan oleh sekolah. Kenyataan ini menunjukkan, betapa penting dan besar pengaruh dari sekolah.²⁰

Esensi dari sekolah adalah pendidikan dan pokok perkara dalam pendidikan adalah belajar. Oleh sebab itu, tujuan sekolah terutama adalah menjadikan setiap peserta didik di dalamnya lulus sebagai orang dengan karakter yang siap untuk terus belajar, bukan tenaga-tenaga yang siap pakai untuk kepentingan industri.²¹ Gillin berpendapat bahwa fungsi pendidikan sekolah ialah penyesuaian diri anak dan stabilisasi masyarakat. Di sekolah, anak tidak hanya mempelajari pengetahuan dan ketrampilan, melainkan sikap, nilai-nilai dan norma-norma. Sebagian besar sikap dan nilai-nilai itu dipelajari secara informal melalui situasi formal dikelas dan disekolah Sesuai dengan cita-cita ideal sekolah yaitu sebagai lembaga yang ikut mencerdaskan generasi tercapainya tidak hanya generasi yang berwawasan IPTEK namun juga berwawasan IMTAQ.

Menurut Paulo Freire menyatakan bahwa pendidikan di sekolah harus steril dari kepentingan politik tertentu, sekolah ideal secara praksis dan konkrit adalah sekolah yang menekankan pada progresivitas, yakni sekolah yang dapat membangun ‘atmosfer’ pendidikan yang mencerahkan, tanpa indoktrinasi, tradisi kebebasan akademik, dan selalu melakukan perubahan dan pembaharuan untuk kemajuan sebuah bangsa yang mandiri dan berbudaya. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah harus inklusif, dedikatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik. Visi pendidikan disekolah direalisasikan dalam rangka terwujudnya pelayanan pendidikan yang mendukung berkembangnya sekolah dan pendidikan yang berkualitas, yang mampu mendorong peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan

¹⁹Usman Alwi, Ahmad Badwi, dan Baharuddin Baharuddin, “Peran Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial dan Budaya,” *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 2 (2021): 188–94.

²⁰Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah, “Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini,” *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 2 (2022): 143–58.

²¹Dewi Anggreini dan Eko Priyoadmiko, “Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada era omicron dan era society 5.0,” *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*. 1, no. 1 (2022).

dan teknologi, serta mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²² Visi sekolah inilah yang menjadi elemen vital bagi pelaksanaan pembangunan di Indonesia.

Untuk majunya sebuah lembaga pendidikan harus melakukan pemaduan antara keunggulan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi dengan keunggulan dalam bidang keagamaan, termasuk di dalamnya keunggulan keimanan dan ketaqwaan, dengan adanya Kolaborasi kedua 'kutub' keunggulan tersebut akan melahirkan sistem persekolahan yang bermutu. Paradigma sekolah yang unggul yakni bersifat inklusif terhadap akselerasi sains dan peradaban, dan konsisten dengan ideologi kultural yang dianut.

Mutu merupakan suatu yang penting dalam pendidikan, untuk dapat menyamaratakan mutu pendidikan di Indonesia pemerintah merumuskan dan memutuskan suatu kebijakan Standar Nasional Pendidikan sebagai Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, yaitu tentang: Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pembiayaan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Proses, dan Standar Pengelolaan dengan adanya hal tersebut masing-masing sekolah dituntut untuk mengembangkan pendidikannya berdasar Standar Nasional Pendidikan.

Penerapan pola kebijakan mutu pendidikan juga telah banyak dilakukan, misal diadakannya perubahan kurikulum pendidikan tiap tahun yang dirasa cocok untuk masyarakat Indonesia, pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan seminar-seminar, pengadaan buku-buku ajar dan alat-alat peraga pelajaran dan perbaikan sarana prasarana pendidikan agar siswa lebih terpacu untuk terus belajar. Dalam hal manajemen pendidikan pemerintah juga mengadakan proyek kebijakan mutu pendidikan seperti, proyek Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), Proyek Perpustakaan, Proyek peningkatan mutu guru, Proyek Biaya Operasional Sekolah (BOS) dan lain-lain. Namun beberapa upaya tersebut masih belum dapat secara langsung memberikan efek bagi perbaikan mutu pendidikan.

Berhasilnya suatu pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan pengelolaan, implementasi kebijakan mutu serta evaluasi mutu pendidikan di sekolah karena mutu merupakan sesuatu yang sangat penting agar tercapainya pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya manajemen kebijakan mutu pendidikan yang baik berpengaruh besar terhadap pandangan masyarakat terhadap sekolah tersebut.

²²Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SD N 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 5, no. 1 (2019): hlm 88.

Menurut Syafarudin menyatakan bahwa di dalam upaya untuk meningkatkan mutu suatu organisasi pendidikan, sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan dan manajemen pendidikan yang efektif, sedangkan dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar memiliki kualitas kepemimpinan yang unggul dan dapat memajemen pendidikan yang baik.²³

Karakteristik sekolah efektif menurut Aris munandar dapat di identifikasikan antara lain, yaitu: (a) Iklim dan budaya sekolah (b) Harapan yang tinggi untuk berprestasi (c) Pemantauan terhadap kemajuan peserta didik (d) Kepemimpinan kepala sekolah (e) Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah (f) Kebebasan, tanggung jawab, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah; (g) Ganjaran dan insentif dan (h) Pelaksanaan kurikulum.²⁴

Menurut Lipsitz dalam “*Successful Schools for Young Adolescent*” mengemukakan, sekolah dikatakan baik apabila memiliki kriteria kebaikan (*goodness*) yang banyak, di antara kebaikan yaitu pada aspek murid, aspek guru dan kelembagaan. Adanya kriteria sekolah yang mendeskripsikan karakteristik sekolah efektif merupakan cerminan sekolah yang unggul. Sekolah unggul terlahir karena dikelola oleh tenaga-tenaga profesional, sehingga dalam proses kependidikan berjalan sesuai tuntutan dan kebutuhan zaman.²⁵ Berbagai hal yang tampak dalam sekolah unggulan adalah pelayanan akademik yang prima, berbasis teknologi informasi, lingkungan sekolah yang edukatif, terciptanya suasana demokratis dan manajemen partisipatif, hubungan kemitraan dengan masyarakat, dan seterusnya. Kondisi di sekolah tersebut akan memberikan prestasi yang unggul dibanding sekolah lain. Model sekolah unggul adalah sesuatu yang ideal, pemberdayaan tenaga edukatif secara profesional, pemanfaatan sarana dan prasarana secara maksimal, melakukan evaluasi secara kontiniu, konsisten pada perubahan serta selalu membenahi sistem, akan melejitkan perubahan yang drastis sesuai dinamika zaman.

2. Fungsi Sekolah Terhadap Pembangunan Masyarakat

Manusia merupakan subjek dan objek pendidikan, bila tanpa manusia didalam suatu pendidikan maka pendidikan tidak akan punya arti, manusia tidak akan bisa berkembang dan mengembangkan kebudayaan secara sempurna bila tidak ada pendidikan. Untuk itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa eksistensi pendidikan merupakan salah satu syarat yang mendasar

²³Faisal Fahri, M. Joharis Lubis, dan Darwin Darwin, “Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): hlm 3369, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2616.

²⁴Aris Munandar, “Manajemen Berbasis Sekolah,” *In At-Tasyri: Jurnal Pendidikan Islam* vol 1, no. 1 (2016).

²⁵Rahman Hardianto, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (Repository Universitas Islam Andalas, 2020).

dalam meneruskan dan mengekalkan kebudayaan manusia karena pendidikan di sekolah sebagai subsistem dalam kehidupan maka perlu dibangun hubungan secara mutual simbiosis dengan masyarakat.

Terjalannya hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu jalinan interaksi, sekolah mengupayakan agar pendidikan dapat diterima di tengah-tengah masyarakat dengan mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat, dan berusaha akan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan untuk kebaikan bersama. Sekolah dirancang sesuai kebutuhan masyarakat, dan masyarakatlah yang memberikan input atas apa yang diharapkan atas bentuk dan arah pendidikan di sekolah tersebut. Pendidikan di sekolah merupakan faktor penentu dalam kehidupan masyarakat. Kebutuhan masyarakat telah mendorong para pendidik untuk mengembangkan institusi kependidikan yang semakin hari semakin kompleks. Masyarakat yang dimaksudkan di sini adalah sekelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berfikir dan bertindak yang relatif sama membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan (kelompok).

Kemajuan suatu masyarakat dan suksesnya suatu bangsa sangat ditentukan pembangunan sektor pendidikan dalam penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia ke depan tidak terlepas dari fungsi pendidikan nasional sesuai dalam pasal 3 UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 disebutkan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Menurut S.Nasution, bahwa pada dasarnya setiap sekolah mendidik anak agar menjadi anggota masyarakat yang berguna. Dan sesuai dengan program pendidikan yang berdasarkan kepada tujuan pengajaran yang diturunkan dari tiga sumber; masyarakat, siswa dan sekolah. Gillin berpendapat secara filosofis bahwa fungsi pendidikan sekolah ialah penyesuaian diri anak dan stabilisasi masyarakat. David Popenoe, mengemukakan pendapat yang lebih terperinci mengenai fungsi pendidikan sekolah. Menurut beliau ada empat macam fungsi itu, yaitu: (1) Transmisi kebudayaan masyarakat (2) Menolong individu memilih dan melakukan peranan sosialnya (3) Menjamin integrasi sosial (4) Sebagai sumber inovasi sosial.²⁶

²⁶Rendy Rahadiputra, *Penggunaan Bahan Ajar Geografi Berbasis E-Book Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa (Studi di Kelas XI IPS SMA*

Fungsi sekolah bagi masyarakat adalah untuk menjaga eksistensi dan tradisi masyarakat, sehingga masyarakat dapat stabil berjalan fungsinya sebagai sebuah komunitas sosial. Sekolah yang menentukan transformasi sosial budaya di masyarakat sehingga eksistensi masyarakat dapat terjamin dan berkembang menurut tuntutan zaman. Secara sistemik bahwa hubungan sekolah dan masyarakat dapat dilihat dari dua segi, yaitu: (1) Sekolah sebagai partner masyarakat di dalam melakukan fungsi pendidikan, dan (2) sekolah sebagai produsen yang melayani pesanan-pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungannya.²⁷

Sinergitas masyarakat dan sekolah menjadi kunci sukses sebuah pendidikan. Ketika hubungan sekolah dengan masyarakat dapat berjalan harmonis dan dinamis dengan sifat pedagogis, sosiologis, dan produktif, maka diharapkan tercapai tujuan utama yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, efisien, dan berhasil sehingga menghasilkan luaran yang berkualitas secara intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan vokasional.²⁸ Pendidikan disekolah merupakan faktor penentu dalam kehidupan masyarakat. Kebutuhan masyarakat telah mendorong para pendidik untuk mengembangkan institusi kependidikan yang semakin hari semakin kompleks. Sekolah dan masyarakat harus bersinergi dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Hubungan tersebut dibangun secara efektif dimaksudkan untuk membantu pengembangan pendidikan anak dalam lingkungan kondusif dan ramah terhadap pembelajaran. Sinergitas tersebut untuk terjadinya kontinuitas pendidikan mulai dari keluarga, masyarakat, dan sekolah.²⁹

Hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun dengan tujuan adanya popularitas sekolah di mata masyarakat. Munculnya popularitas sekolah akan tinggi jika mampu menciptakan program-program sekolah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan cita-cita bersama dan dari program tersebut dan mampu melahirkan sosok-sosok individu yang mapan secara intelektual dan spiritual.³⁰ Dengan munculnya popularitas ini sekolah lebih eksis dan semakin maju. Dengan demikian dapat diketahui Tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah: (a) Memajukan

Negeri 6 Tasikmalaya Pada Sub Materi Potensi dan Sebaran Sumberdaya Alam) (Diss. Universitas Siliwangi, 2023).

²⁷Ahmad. Sopian, “Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan.” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol 1, no. 1 (2016): 88–97.

²⁸Bagus Eko Dono, *Cara Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Siswa* (Bogor: Guepedia, 2021).

²⁹Malta, Syarnubi, dan Sukirman, “Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 141.

³⁰Danang Dwi Basuki dan Hari Febriansyah., “Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10.2 (2020): 121-132.,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020): 121–32.

kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik; (b) Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan (c) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.³¹ Menurut Buchori, pendidikan disekolah bukan hanya sekedar menyiapkan peserta didik menjadi tenaga yang siap pakai di pasar kerja. Lebih daripada itu pendidikan disekolah harus membantu anak didik untuk menjadi manusia. Disinilah Peran pendidikan semakin strategis. Karena itu pendidikan yang bermutu menjadi suatu investasi yang mahal. Masyarakat maju menyadari hal tersebut dan karenanya akan menanamkan investasi besar untuk industri pendidikan itu.³²

Sekolah bermutu, merupakan model sekolah unggul dan menjadi sesuatu yang ideal, model sekolah yang bermutu, harus ditopang oleh lima pilar, yaitu (1) berfokus pada pengguna, (2) keterlibatan secara total semua anggota, (3) melakukan pengukuran, (4) komitmen pada perubahan dan (5) penyempurnaan secara terus-menerus. Sekolah yang berorientasi pada lima pilar penopang di atas, akan mendorong proses dialektika menuju prestasi yang tinggi.³³

Dimasa sekarang masyarakat sangat mendambakan model sekolah yang memiliki keunggulan selain bidang sains dan bidang umum lainnya, lembaga pendidikan agama juga perlu dikemas sehingga menemukan keunggulannya. belakangan ini, di antaranya tumbuh dan berkembangnya kecintaan sejati kepada Islam sebagai hasil dari kegiatan dakwah, kondisi ekonomi yang semakin baik, meningkatnya kelas menengah muslim dan menyebarkan pengaruh kebangkitan Islam pada tingkat global.³⁴ Munculnya kelas menengah perkotaan dengan tingkat perekonomian yang semakin kuat, memiliki konsekuensi pada kebutuhan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Artinya pendidikan yang lebih menjamin bidang akidah, dan sekaligus mampu menawarkan model pendidikan yang berkualitas. Keterpaduan dua sisi ini, yakni dimensi keislaman dan guaranti kualitas seperti yang ditawarkan akhirnya menjadikan model pendidikan yang diidolakan bagi masyarakat Islam kelas menengah.³⁵

³¹Normina, "Masyarakat Dan Sosial.," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* vol 22, no. 2 (2014).

³²Novia Ballanie, Mutia Dewi, dan Syarnubi Syarnubi, "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional 2023* vol 1, no. 1 (2023).

³³Reskiawan, Muh Miftahul Nurul, dan Andi Agustang, *Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka*, 2022.

³⁴Abdulah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)* Terj oleh Arif Rachman Hakim (Solo: Insan Kamil, 2012).

³⁵A. Hermawan, "Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Administrasi Kesiswaan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. AL-ULUM," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* vol 5, no. 2 (2019).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa masyarakat sangat mendambakan model sekolah yang memiliki keunggulan dalam bidang sains maupun bidang agama. Selain bidang sains maupun bidang umum lainnya, pendidikan agama juga harus mendapatkan keunggulannya. Untuk menggapai sekolah yang berorientasi masa kini dan masa depan sebagai sekolah favorit, ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh yakni: (a) Perlunya penekanan pada pembentukan SDM yang berwatak, berbudi pekerti luhur, beriman dan taqwa, berwawasan jauh ke depan, mempunyai integritas dan kemandirian, serta mempunyai kecakapan dan keterampilan mental untuk belajar sepanjang hayat, (b) Program pendidikan perlu melibatkan peranan keluarga peserta didik, (c) Menyadarkan bahwa kesuksesan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana peserta didik belajar, (d) Menyadari bahwa pendidikan berkelanjutan merupakan pendidikan yang dalam jangka panjang berusaha mempersiapkan peserta didik untuk masa depannya, (e) Kecakapan seorang pendidik sangat dipengaruhi oleh visi dan wawasan masa depan, (f) Untuk meningkatkan daya serap dan imajinasi peserta didik, perlu ditimbulkan dan dirangsang kegiatan gemar membaca, dan (g) Perlu disadari sepenuhnya bahwa setiap orang berhak mendapat pengajaran anak yang terhambat masalah ekonomi, sosial geografi perlu perhatian dengan mendaya gunakan sarana dan teknologi yang ada. Untuk sekolah yang mendapat apresiasi dari masyarakat ditandai dengan tingginya kontribusi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, dengan adanya pelayanan pendidikan disekolah dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat, misalnya puas karena terjadinya kerjasama yang baik dan terjadinya perkembangan peserta didik dengan prestasi yang optimal sehingga fungsional di tengah masyarakat.

Pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki fungsi dan peran yang strategis dalam membangun dan memajukan kehidupan masyarakat, dengan adanya pendidikan, apa yang dicita-citakan masyarakat dapat diwujudkan melalui anak didik sebagai generasi masa depan. Salah satu peranan pendidikan dalam masyarakat adalah dalam fungsi social, yakni sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang diharapkan masyarakat. Sekolah dapat mengembangkan potensi peserta didik yang dapat menjaga eksistensi dan kestabilan masyarakat. Dengan demikian, hubungan sekolah dan masyarakat harus terjalin dengan intens dan efektif, karena majunya sebuah masyarakat terdapat korelasi signifikan dengan bermutunya pendidikan di sekolah di berbagai level dan jurusan. Dan apa yang dipelajari disekolah hendaknya berguna bagi kehidupan anak dimasyarakat dan didasarkan atas masalah masyarakat. Anak diharapkan pula lebih serasi dipersiapkan sebagai warga masyarakat Oleh karena itu, akses pendidikan sekolah perlu

ditingkatkan sehingga masyarakat dapat menikmati dan mengikuti pendidikan formal di sekolah.

KESIMPULAN

Sekolah merupakan lembaga yang melaksanakan sistem pendidikan formal, dan mempunyai peranan yang penting dalam proses sosialisasi yaitu proses untuk membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial serta makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat, Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik, mengajar, memperbaiki dan memperhalus tingkah laku peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan manusia yang seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Dan Sekolah mempunyai peranan yang penting dalam proses sosialisasi yaitu proses untuk membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial serta makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat dan sebagai tempat belajar para siswa yang memiliki kaitan dengan lingkungannya

Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki beberapa fungsi antara lain: Sekolah sebagai organisasi, sekolah sebagai sistem sosial dan sekolah sebagai agen perubahan. Untuk majunya sebuah lembaga pendidikan harus melakukan pemaduan antara keunggulan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi dengan keunggulan dalam bidang keagamaan, termasuk di dalamnya keunggulan keimanan dan ketaqwaan. Untuk dapat menyamaratakan mutu pendidikan di Indonesia pemerintah merumuskan dan memutuskan suatu kebijakan Standar Nasional Pendidikan sebagai Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005.

Sinergitas masyarakat dan sekolah menjadi kunci sukses sebuah pendidikan. Ketika hubungan sekolah dengan masyarakat dapat berjalan harmonis dan dinamis dengan sifat pedagogis, sosiologis, dan produktif, maka diharapkan tercapai tujuan utama yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, efisien, dan berhasil sehingga menghasilkan luaran yang berkualitas secara intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan vokasional.

Dimasa sekarang masyarakat sangat mendambakan model sekolah yang memiliki keunggulan selain bidang sains dan bidang umum lainnya, lembaga pendidikan agama juga perlu dikemas sehingga menemukan keunggulannya. Untuk sekolah yang mendapat apresiasi dari masyarakat ditandai dengan tingginya kontribusi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, dengan adanya pelayanan pendidikan disekolah dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat, misalnya puas karena terjadinya kerjasama yang baik dan terjadinya perkembangan peserta didik dengan prestasi yang optimal sehingga fungsional di tengah masyarakat.

Pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki fungsi dan peran yang strategis dalam membangun dan memajukan kehidupan masyarakat, dengan adanya pendidikan, apa yang dicita-citakan masyarakat dapat diwujudkan melalui anak didik sebagai generasi masa depan. Dengan demikian, hubungan sekolah dan masyarakat harus terjalin dengan intens dan efektif, karena majunya sebuah masyarakat terdapat korelasi signifikan dengan bermutunya pendidikan di sekolah di berbagai level dan jurusan. Dan apa yang dipelajari disekolah hendaknya berguna bagi kehidupan anak dimasyarakat dan didasarkan atas masalah masyarakat. Anak diharapkan pula lebih serasi dipersiapkan sebagai warga masyarakat Oleh karena itu, akses pendidikan sekolah perlu ditingkatkan sehingga masyarakat dapat menikmati dan mengikuti pendidikan formal di sekolah

Terjalannya hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu jalinan interaksi, sekolah mengupayakan agar pendidikan dapat diterima di tengah-tengah masyarakat dengan mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat, dan berusaha akan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan untuk kebaikan bersama. Fungsi sekolah bagi masyarakat adalah untuk menjaga eksistensi dan tradisi masyarakat, sehingga masyarakat dapat stabil berjalan fungsinya sebagai sebuah komunitas sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam) Terj oleh Arif Rachman Hakim*. Solo: Insan Kamil, 2012.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Arisca, Lestari, et al. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.3 (2020): 295-308.
- Alwi, Usman, Ahmad Badwi, dan Baharuddin Baharuddin. "Peran Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial dan Budaya." *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 2 (2021): 188-94.
- Anggreini, Dewi, dan Eko Priyojadmiko. "Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada era omicron dan era society 5.0." *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*. 1, no. 1 (2022).
- Arisca, Lestari. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang." 295-308." *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 2, no. 3 (2020).
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Basuki, Danang Dwi, dan Hari Febriansyah. "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10.2 (2020): 121-132." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020): 121-32.
- Dono, Bagus Eko. *Cara Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Siswa*. Bogor: Guepedia, 2021.
- . *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Dute, Hasruddin. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Publica Indonesia Utama, 2021.
- Fahri, Faisal, M. Joharis Lubis, dan Darwin Darwin. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): hlm 3369. doi:10.31004/basicedu.v6i3.2616.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul

- Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Ginanjari M. H. "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* vol 2, no. 4 (2017).
- Hardianto, Rahman. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Repository Universitas Islam Andalas, 2020.
- Hartati, Jusmeli, et al. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5.4 (2022): 608-618.
- Harto, Kasinyo, dan Syarnubi. "Model Pengembangan Pembelajaran Pai Berbasis Living Values Education (LVE)." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4 (2018): hlm.3.
- Hermawan, A. "Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Administrasi Kesiswaan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. AL-ULUM." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* vol 5, no. 2 (2019).
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan Masyarakat, Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. raja Grafindo, 2011.
- Magdalena, Ina, Fatimah Mulyani, Nuri Fitriyani, dan Awalia Hapsa Delvia. "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Sd Negeri Bencongan 1." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 87-98.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafiindo, 2004.
- Munandar, Aris. "Manajemen Berbasis Sekolah." *In At-Tasyri: Jurnal Pendidikan Islam* vol 1, no. 1 (2016).
- Normina. "Masyarakat Dan Sosial." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* vol 22, no. 2 (2014).
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- Patilima, dan Sarlin. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Rizky Septian Nugraha, dan Prihantini. "Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 2 (2021): 107-15.
- Rahadiputra, Rendy. *Penggunaan Bahan Ajar Geografi Berbasis E-Book Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa (Studi di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya Pada Sub Materi Potensi dan Sebaran Sumberdaya Alam)*. Diss. Universitas Siliwangi, 2023.

- Reskiawan, Muh Miftahul Nurul, dan Andi Agustang. *Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka*, 2022.
- Retnaningsih, Lina Eka, dan Ummu Khairiyah. "Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 2 (2022): 143–58.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sopian, Ahmad. "“Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan.”" *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol 1, no. 1 (2016): 88–97.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. " Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Syahdana, A, dan H.E Romli. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Negeri 36 Palembang." *konseling* vol 7, no. 9 (2020): 1–9.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta, 2003.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan

Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." Jurnal PAI Raden Fatah 3.4 (2021): 405-418.

Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." Jurnal PAI Raden Fatah 3, no. 1 (2021): 55-65.